

PENGABDIAN MASYARAKAT TENTANG UPAYA PENCEGAHAN BAHAYA BULLYING PADA SISWA KELAS VII, VIII DAN IX DI SMP IT NURUL QUR'AN AL AZIZIYAH (SANDUBAYA KOTA MATARAM)

M.Sofian Assaori¹, Suntarajaya Kwangtama Tekayadi², Imam Al-Furqon³, Saparudin Efendi^{4*}, Nakzim Khalid Siddiq⁵

^{1,2,3,4}Fakultas Humaniora, Hukum, Pariwisata, Universitas Bumigora Mataram, Indonesia

⁵Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram

Email Koresponden*: Saparudin Efendi

Diterima : 19 Apr 2025

Direvisi : 19 Apr 2025

Disetujui: 25 Apr 2025

Abstrak: *Bullying* merupakan suatu masalah yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menimbulkan banyak dampak negatif, baik bagi korban atau pun dari pelaku *bullying* itu sendiri. Maka dari itu sangat penting sekali untuk mensosialisasikan pencegahan tindakan anti *bullying* di lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tindakan *bullying* ini. Selain itu pengabdian ini merupakan suatu edukasi untuk mencegah para siswa menjadi korban atau pelaku dari tindakan *bullying*. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, yang kemudian dilengkapi dengan diskusi, dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman kepada para siswa mengenai *bullying*. Selain itu, kegiatan ini mampu mengontrol siswa untuk selalu berbuat baik, di lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Namun, ada beberapa kendala dalam kegiatan sosialisasi ini seperti, terbatasnya jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kata-kata kunci: Perundungan, Siswa, Sekolah

COMMUNITY ENGAGEMENT PROGRAM FOCUSED ON BULLYING PREVENTION EFFORTS FOR SEVENTH TO NINTH GRADE STUDENTS AT SMP IT NURUL QUR'AN AL AZIZIYAH, SANDUBAYA - MATARAM CITY

Abstract *Bullying is a problem that often occurs in the school environment. This causes many negative impacts, both for the victims and the bullying perpetrators themselves. Therefore it is very important to socialize the prevention of anti-bullying actions in the school environment. The socialization activities carried out by this service team aim to increase knowledge and insight into this bullying action. In addition, this service is an education to prevent students from becoming victims or perpetrators of bullying. This socialization activity is carried out using the lecture method, which is then complemented by discussion, and questions and answers. The result of this activity is to provide understanding to students about bullying. In addition, this activity is able to control students to always do good, in the school environment, community, and family. However, there are some obstacles in this socialization activity such as the limited number of students participating in this activity.*

Keywords: *Bullying, Students, School*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah S.W.T sebagai makhluk sosial karena manusia ditakdirkan untuk saling ber-interaksi dan saling menjaga kaharmonisan sesama makhluk. Namun dalam kehidupan sehari-hari tidak selamanya interaksi tersebut berjalan lancar tanpa adanya konflik. Apalagi dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan terbukanya informasi-informasi melalui internet memberi dampak bagi masyarakat (dampak positif dan dampak negatif). Dalam dunia pendidikan banyak problematika atau konflik yang ditunjukkan para siswa terkait dengan penyerangan atau perlakuan bahkan perkataan yang tidak pantas ditunjukkan di lingkungan sekolah misalnya contoh *bullying*.

Riset Kemendikbudristek tahun 2022 mengungkap fakta 36,31% siswa berpotensi mengalami *bullying*, baik verbal, fisik, maupun *cyber*. Ironisnya, hanya 13,54% yang berani melapor. Data lain dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FGSI), menyebutkan kasus *bullying* yang terjadi di satuan pendidikan cenderung meningkat dari 21 kasus di tahun 2022, menjadi 30 kasus di tahun 2023. Sementara Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebut, terjadi 87 kasus *bullying* dari 2355 kasus pelanggaran anak yang dilaporkan (Wisnu Sri Hertinjung, 2024).

Masih hangat di ingatan dan menyesakkan dada semua orang, kekerasan yang dialami siswa salah satu SMA di Jakarta. Puncaknya, perilaku *bullying* menyebabkan seorang santri di salah satu pondok pesantren (ponpes) harus meregang nyawa akibat kekerasan tak terkendali dari para santri seniornya. Dari dua kasus tersebut, baik dari sisi pelaku maupun korban, peran keluarga di dalamnya harus menjadi sorotan bersama. Sekolah dan lingkungan pendidikan seharusnya menjadi tempat aman untuk belajar, bukan menjadi arena perundungan. Koridor, taman, toilet, kantin, bahkan ruang kelas menjadi saksi perilaku *bullying* dalam berbagai bentuk. Dampak *bullying* tak hanya sebatas luka fisik, tapi juga melukai mental dan emosi korban. Depresi, kecemasan, bahkan bunuh diri menjadi konsekuensi tragis yang tak jarang terjadi. Arti dari *bullying* adalah segala bentuk penindaasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau kelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. *Bullying* sendiri merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menakuti atau menyakiti orang lain. Konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah ini sangat menghambat berlangsungnya pelajaran karena kekerasan langsung/fisik maupun tidak langsung/psikis atau beban mental ini bisa membuat siswa merasa ketakutan karena perilaku *bullying* ini merupakan penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk me-nyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Di lingkungan sekolah tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan *bullying* kepada siswa yang di anggapnya inferior.

Meningkatnya insiden perundungan atau *bullying* seringkali disebabkan oleh kurangnya kesepahaman antara berbagai pihak terkait. Sekolah, orang tua, dan masyarakat umum belum memiliki pandangan yang selaras mengenai seberapa serius masalah *bullying* ini dan bagaimana cara mengatasinya. Perbedaan persepsi ini menyebabkan penanganan *bullying* menjadi kurang efektif, sehingga kasus-kasus perundungan terus bermunculan. Ditambah belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya. Tindakan ini tidak dapat dibenarkan apapun alasannya, terutama siswa yang memiliki alasan untuk mencari identitas diri atau mencari jati diri dengan melakukan tindakan agresif seperti *bullying* ini. Pada dasarnya sebagai seorang yang terpelajar harus dapat menentukan keputusan baik dan keputusan buruk untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui kesadaran dan upaya bersama dari seluruh pihak, berdampak pada terciptanya lingkungan yang aman dan kondusif bagi perkembangan anak-anak (Daffa Rizky Febriansyah, 2024).

Seiring dengan berjalanya waktu berbagai macam media sosial pun bermunculan dan telah menyebar hampir di seluruh dunia yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya seperti path, facebook, Instagram dan twitter yang merupakan aplikasi yang banyak di gandrungi oleh masyarakat (Purnomo, 2018) hal ini menjadi perhatian bagi masyarakat luas, orangtua, masyarakat, khususnya lembaga pendidikan perlu adanya peran dan semangat dalam bentuk berkontribusi dalam membangun karakter dan mental anak demi terwujudnya pola pikir positif sehingga bisa membentengi diri dari hal perilaku negatif yang merusak generasi anak bangsa. Dalam hal ini sasaran yang dituju Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah pengabdian penyuluhan mencegah *bullying* di lingkungan sekolah pada Pada Siswa Kelas VII, VIII dan IX di SMP IT Nurul Qur'an AL Aziziyah (Sandubaya Kota Mataram), pada hasil survei awal seperti tersebut diatas, maka dapat dikemukakan kebutuhan yang dihadapi oleh para pelajar atau para siswa adalah mengenai pemahaman tentang faktor atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya *bullying* sekaligus perilaku tindak kejahatan *bullying* jika dilihat dari sudut pandang hukum pidana. Dari ini tim pengabdi memahami apa yang menjadi kebutuhan para siswa sehingga bisa memberikan pemahaman serta mensosialisasikan bahwa tindak kejahatan *bullying* adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan dapat diberikan sanksi hukum, sehingga para siswa menjadi tahu tentang. Hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dan kontribusi bagi para siswa serta guru.

Dengan melakukan penyuluhan tentang *bullying* ini para siswa menjadi menjadi paham, sadar sehingga menjadi suatu kebutuhan akan pentingnya kesadaran akan bahaya *bullying* di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Langkah-langkah pada tahap persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan meminta izin kepada pimpinan Siswa Kelas VII, VIII dan IX di SMP IT Nurul Qur'an AL Aziziyah (Sandubaya Kota Mataram). Pada kegiatan penyuluhan ini dilakukan menerapkan pendekatan edukatif dan interaktif, dengan metode penerapan interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi didalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan. Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk edukasi pencegahan perilaku *bullying* kepada siswa siswi Siswa Kelas VII, VIII dan IX di SMP IT Nurul Qur'an AL Aziziyah (Sandubaya Kota Mataram). Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberi kesempatan kepada peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Tim terdiri dari M Sofian Assaori, Suntarajaya kwangtama tekayadi, Imam Al-Furqon dan Saparudin Efendi yang salah satu kegiatannya yaitu penyuluhan kepada siswa dan siswi SMP IT Nurul Qur'an Al Aziziyah Kegiatan ini bermaksud untuk memberi gambaran dan pengetahuan kepada siswa tentang apa itu *bullying* dan bahayanya. Agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, sebelum melaksanakan kegiatan Tim Pelaksana melakukan persiapan untuk membuat materi yang digunakan untuk penyuluhan. Tim Pelaksana memilih untuk membuat materi berupa Power Point agar lebih bisa dimengerti oleh siswa-siswa serta mudah untuk dibuat. Tim Pelaksana membuat materi dengan cara mencari dan memilah materi-materi menarik yang ada di media sosial. Dengan membuat materi yang baik dan menarik diharapkan siswa-siswa dapat menangkap pesan-pesan pada saat pelaksanaan penyuluhan.



Gambar 1. Foto Lokasi Kegiatan Sosialisasi SMP IT Nurul Qur'an Al Aziziyah
Maps : <https://maps.app.goo.gl/QztrkCoVWZXGVTzu8>

Pada pelaksanaannya Tim Pelaksana berencana untuk melakukan kegiatan penyuluhan pada jam pertama sampai selesai. Kegiatan diawali dengan menyapa siswa-siswi untuk memancing agar siswa-siswi lebih interaktif pada saat diberi materi penyuluhan. Sembari menyapa siswa, Tim Pelaksana menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti laptop dan proyektor. Setelah itu mahasiswa menerangkan materi penyuluhan kepada siswa-siswi. Ditengah-tengah Tim Pelaksana menerangkan materi penyuluhan, Tim Pelaksana juga memberi pertanyaan seputar materi penyuluhan kepada siswa-siswi. Agar interaktif dan juga untuk mengapresiasi siswa-siswi. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung sampai 12.00 Wita.

Banyak yang terjadi akhir-akhir ini di dalam dunia Pendidikan kita. Mulai dari Kekerasan Seksual, Kekerasan terhadap anak, kritikan terhadap guru sampai yang paling terbaru adalah mempermasalahkan pada kegiatan "Pembullying" yang berimbas kepada pendidikan kita. dengan masalah yang ada pada para anak didik dengan berbagai macam karakteristik yang ada saat ini. Belum lagi permasalahan yang dihadapi ketika berhadapan dengan orang tua dari anak didik. Hal ini yang banyak sekali kita temukan di banyak lingkungan sekolah. Di masa sekarang ini, gadget dan sosial media memang memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan kita. (Ari indriana, Andriana Trianingsih, Lailatul Nur A, Ririn, 2024)

Istilah kekerasan di kalangan pelajar, sejak 1970 lebih dikenal dengan istilah *bullying*. Seorang pelajar dikatakan sebagai korban *bullying* ketika ia diketahui secara

berulang-ulang terkena tindakan negatif oleh satu atau lebih banyak pelajar lain. Tindakan negatif tersebut termasuk melukai, atau mencoba melukai atau membuat korban merasa tidak nyaman dan dapat dilakukan secara fisik (pemukulan, tendangan, mendorong, mencekik, dll) atau secara verbal (memanggil dengan nama buruk, mengancam, mengolok-olok, jahil, menyebarkan isu buruk, dll.), serta tindakan lain seperti memasang muka dan melakukan gerakan tubuh yang melecehkan (secara seksual) atau secara terus menerus mengasingkan korban dari kelompoknya (Ratna Djuwita, 2006) *Bullying* merupakan suatu perilaku negatif yang bertujuan untuk menyakiti orang lain baik secara mental atau pun fisik. Tindakan *bullying* itu sendiri biasanya di lakukan secara berulang - ulang agar si korban merasa sakit dan tidak nyaman. Cara - cara yang di lakukannya juga bervariasi, tergantung dengan jenis - jenis *bullying* yang di lakukannya.



Gambar 2. Peta Sebaran Kasus Kekerasan Menurut Provisinsi Tahun 2025
(Warna Semakin Tua, Kasus Semakin Tinggi)

Sumber : www.kekerasan.kemenpppa.go.id

Adapun jenis - jenis *bullying* itu sendiri di kelompokkan menjadi enam bagian. Yang pertama ada *bullying* fisik, jenis *bullying* ini biasanya melibatkan kontak fisik dalam membully seseorang. Yang kedua ada jenis *bullying* verbal, jenis *bullying* ini suatu tindakan *bullying* yang menggunakan kata-kata yang kasar atau ejekan. Yang ketiga adalah jenis *bullying* Non-verbal langsung, jenis *bullying* ini biasanya menggunakan bahasa tubuh untuk menyakiti seseorang. Yang ke empat adalah jenis *bullying* Non *bullying* - verbal tidak langsung, jenis ini biasanya tidak langsung atau biasanya melalui *bullying* relasional. Yang kelima ada jenis *Cyber bullying*, jenis *bullying* ini biasanya melalui media sosial. Yang ke enam ada jenis *bullying* seksual, jenis *bullying* ini biasanya melibatkan tindakan yang bersifat seksual dalam membully seseorang (Hospitals, 2024)

Faktor terjadinya *Bullying* Menurut Andrew Mellor, Ratna Djuwita, dan Komarudin Hidayat dalam seminar "*Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*" di Jakarta tahun 2009, mengatakan *bullying* terjadi akibat faktor lingkungan keluarga, sekolah, media massa, budaya dan *peer group*. *Bullying* juga muncul oleh adanya pengaruh situasi politik dan ekonomi yang koruptif.

1. Hubungan Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying* (Masdin, 2013). Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang

tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stress bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti *sarcasm* (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya.

2. Pengaruh media

Saripah mengutip sebuah survey yang dilakukan Kompas (seperti yang dikutip dari Masdin) yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%)(Levianti, 2008). Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah

3. Pengaruh Lingkungan

Menurut Setiawati (seperti dikutip dari Usman), kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten(Levianti, 2008). Dalam penelitian oleh Adair, 79% kasus *bullying* di sekolah tidak dilaporkan ke guru atau orang tua. Siswa cenderung untuk menutup-nutupi hal ini dan menyelesaikannya dengan teman sepermainannya di sekolah untuk mencerminkan kemandirian.

4. Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrime (Ahmadi, 2009), hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stress, arogan dan kasar.

Dampak korban *bullying* Menurut Iswan Saputro, M.Psi., Psikolog, dampak *bullying* bagi korban itu sangat beragam diantaranya : **Pertama** Rentan Merasakan Emosi Aspek emosional menjadi salah satu dampak *bullying* verbal yang dapat dirasakan oleh korban. Biasanya, korban perundungan rentan mengalami emosi seperti takut, sedih, dan marah. Dampak *bullying* menurut para ahli ini bisa berlanjut pada munculnya gejala depresi, gangguan pencernaan, atau gangguan beradaptasi bagi korban *bullying*. **Kedua** Sulit Berkonsetrasi Karena adanya rasa cemas, ini juga membuat korban sulit untuk membuat keputusan dan menghindari konflik. Bahkan, dampak *bullying* bagi siswa juga akan membuat korban kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. **Ketiga** : Tidak Percaya Diri dampak *bullying* bagi masyarakat juga bisa membuat korban tidak percaya diri, **Kempat** Masalah Fisik karena menurunnya kepercayaan diri akibat kondisi fisik, ini juga bisa memunculkan gejala-gejala psikosomatis. Gangguan psikosomatis merupakan kondisi di mana munculnya penyakit fisik akibat pikiran atau emosi yang dirasakan korban, **Kelima** : Menarik Diri dari Lingkungan dampak *bullying* juga bisa

terjadi pada aspek sosial. Biasanya, korban *bullying* akan menarik diri dari lingkungan sosial karena takut akan mendapatkan perlakuan yang sama **keenam** Sulit Membentuk Hubungan, Dalam jangka panjang, dampak *bullying* dapat membuat korban sulit membentuk hubungan yang saling percaya. Pasalnya, korban biasanya memiliki *trust issue* terhadap kelompok atau seseorang yang dekat dengan pelaku **Ketujuh** : Sulit membentuk Hubungan dan Memicu Terjadinya Gangguan Mental bahkan, ini juga bisa memunculkan keinginan bunuh diri yang tinggi dan peningkatan tekanan emosional (Siti Putri Nurmayani, 2023). Tempat-tempat terjadinya *bullying* bisa terjadi dimana saja diantaranya di dunia sosial media, sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Selain dampak dari tindakan *bullying*, berikut cara menangani kasus *bullying* antara lain : Pendidikan dan penyuluhan untuk kesadaran akan bahayanya tindakan *bullying*, Berikan dukungan kepada korban *bullying*. Penegakan disiplin dan rehabilitas, monitoring dan evaluasi.

Setelah kegiatan pertama selesai, di lanjutkan dengan kegiatan kedua yaitu kegiatan diskusi dan tanya jawab. Para peserta didik di berikan kesempatan kepada pemateri mengenai materi yang telah di sampaikan. Setelah melakukan sesi tanya jawab, sebagai bentuk untuk mengukur pemahaman siswa atas apa yang telah di sampaikan, Pemateri memberikan sebuah pertanyaan atau kuis yang harus di jawab oleh para peserta didik yang hadir dalam kegiatan tersebut.



Gambar 3 : Foto bersama setelah menandatangani komitmen bersama stop *bullying* di lingkungan sekolah dan Proses Tanya Jawab kepada siswa

Sumber : Foto Pribadi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pengabdian Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Bahaya *Bullying* Pada Siswa Kelas VII, VIII dan IX di SMP IT Nurul Qur'an AL Aziziyah (Sandubaya Kota Mataram) ini berjalan dengan baik. Respon positif yang di berikan para siswa dan siswi yang di berikan juga sangat baik. Mereka terlibat aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah di sampaikan. Hal tersebut membuat para siswa dan siswi memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas terhadap *bullying*. Serta hal tersebut, dapat membuat mereka menjauhkan tindakan *bullying*, serta dapat membuat mereka berani untuk melawan tindakan *bullying* yang terjadi

4. PENUTUP

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Sosialisasi Penanganan Tindakan *Bullying* yang dilakukan dengan kegiatan sosialisasi telah sukses dilakukan. Kegiatan Sosialisasi Penanganan Tindakan *Bullying* ini disambut dengan antusias oleh para Siswa Kelas VII, VIII dan IX di SMP IT Nurul Qur'an AL Aziziyah (Sandubaya Kota Mataram). Kegiatan sosialisasi ini mampu memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang *bullying* kepada Siswa Kelas VII, VIII dan IX di SMP IT Nurul Qur'an AL Aziziyah (Sandubaya Kota Mataram) yang dapat mendorong mereka melakukan gerakan anti *bullying* di sekolah. Dengan demikian, maka diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan *bullying*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta.
- Ari indriana, Andriana Trianingsih, Lailatul Nur A, Ririn, R. R. (2024). *Dunia Pendidikan Sedang Tidak Baik-baik Saja, "Salah Siapa?"* Konten ini telah tayang di Kompasiana.com dengan judul "Dunia Pendidikan Sedang Tidak Baik-baik Saja, "Salah Siapa?" Kompas.Com. <https://www.kompasiana.com/indriana9870/665e94dded64150f9864d172/dunia-pendidikan-sedang-tidak-baik-baik-saja>
- Daffa Rizky Febriansyah, Y. Y. (2024). FENOMENA PERILAKU BULLYING SEBAGAI BENTUK KENAKALAN REMAJA DI SMK-TI PEMBANGUNAN CIMAHI. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*, 6(1), 27. <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/lindayasos/index>
- Hospitals, T. M. S. (2024). *Bullying, Pengertian, Penyebab dan Cara mengatasinya*. Siloam Hospital. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-bullying>
- Levianti. (2008). Konformitas dan *Bullying* pada Siswa. *Jurnal Psikologi*, 6(1), 6.
- Masdin. (2013). Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 79.
- Purnomo, B. (2018). Penegakan Hukum Tindak Pidana Anak Sebagai Pelaku Dalam Sistem Peradilan Pidana Anak (Studi kasus di Polres Tegal). *Jurnal Hukum Khaira Ummah*, 13(1), 45-52.
- Ratna Djuwita. (2006). *Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-aspek Psikososial dari Bullying*. Makalah dalam *Workshop Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*. 2.
- Siti Putri Nurmayani. (2023). *7 Dampak Bullying bagi Psikologis Korban dan Pelaku*. Klik Dokter. <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/dampak-bullying-korban-dan-pelaku>
- Wisnu Sri Hertinjung. (2024). *Jeratan Gelap Bullying di Dunia Pendidikan Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://www.ums.ac.id/berita/perspektif/jeratan-gelap-bullying-di-dunia-pendidikan-indonesia>